

## ANALISIS KESIAPAN STKIP PGRI PASURUAN DALAM PENGEMBANGAN MENUJU UNIVERSITAS

**Mochamad Taufiq**  
*STKIP PGRI Pasuruan*

### Abstrak

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, setiap Perguruan Tinggi mempunyai berbagai cara sendiri untuk mengoptimalkan perannya di dunia pendidikan. Peran STKIP PGRI Pasuruan akan berubah menjadi Universitas sejak tahun 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan perubahan bentuk STKIP PGRI Pasuruan menjadi Universitas; untuk mengetahui kesiapan STKIP PGRI Pasuruan yang diindikasikan dengan sumber daya manusia, infrastruktur dan program studi dan untuk mengetahui kendala dalam proses pengembangan STKIP PGRI Pasuruan menuju Universitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Metode *mixed methods* adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara seimbang (50% metode kuantitatif dan 50% metode kualitatif). Hasil penelitian sebagai berikut: *Pertama*, alasan perubahan bentuk STKIP PGRI Pasuruan menjadi Universitas: (a) Perubahan STKIP PGRI Pasuruan menjadi Universitas telah memberi kesempatan kepada masyarakat, khususnya lulusan dari SMA/MA/SMK calon mahasiswa untuk mendapatkan ilmu di bidang non pendidikan; (b) STKIP PGRI Pasuruan ingin mempertahankan eksistensi perguruan tinggi di tengah-tengah masyarakat yang semakin dinamis dan kompleks akan kebutuhan dunia kerja di bidang non pendidikan; (c) untuk meningkatkan pandangan masyarakat jika STKIP PGRI Pasuruan sudah berubah menjadi Universitas. *Kedua*, parameter SDM adalah kategori siap, parameter infrastruktur adalah kategori tidak siap dan parameter program studi adalah kategori tidak siap pada saat penelitian ini dilakukan. *Ketiga*, masalah kendala terkait perubahan bentuk STKIP PGRI Pasuruan dalam pengembangan menuju Universitas adalah proses perijinan dari Kementrian yang sampai saat ini masih belum turun.

**Kata Kunci:** Kesiapan, sumber daya manusia, infrastruktur, program studi

### Pendahuluan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I pasal 1 ayat (1) bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Selanjutnya berkenaan dengan pendidikan tinggi, dalam Bab IV pasal 19 ayat (1) “Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup pro-

gram pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.”

Selanjutnya, dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 20 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi: “Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas”; dalam ayat (2) “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”, dan dalam ayat (3) “Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan/atau vokasi”. Dan dalam pasal 21 ayat (1) berbunyi: “Perguruan tinggi yang memenuhi persyaratan pendirian dan dinyatakan berhak menyelenggarakan program pendidikan tertentu dapat memberikan gelar akademik, profesi, atau vokasi sesuai dengan program pendidikan yang diselenggarakannya”; ayat (2) “Perseorangan, organisasi, atau penyelenggara pendidikan yang bukan perguruan tinggi dilarang memberikan gelar akademik, profesi, atau vokasi.”; ayat (3) “Gelar akademik, profesi, atau vokasi hanya digunakan oleh lulusan dari perguruan tinggi yang

dinyatakan berhak memberikan gelar akademik, profesi, atau vokasi.”; ayat (4) “Penggunaan gelar akademik, profesi, atau vokasi lulusan perguruan tinggi hanya dibenarkan dalam bentuk dan singkatan yang diterima dari perguruan tinggi yang bersangkutan.”; ayat (5) “Penyelenggara pendidikan yang tidak memenuhi persyaratan pendirian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) atau penyelenggara pendidikan bukan perguruan tinggi yang melakukan tindakan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dikenakan sanksi administratif berupa penutupan penyelenggaraan pendidikan.”; ayat (6) “Gelar akademik, profesi, atau vokasi yang dikeluarkan oleh penyelenggara pendidikan yang tidak sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) atau penyelenggara pendidikan yang bukan perguruan tinggi sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dinyatakan tidak sah.”.

Umumnya STKIP diselenggarakan oleh masyarakat sebagai perguruan tinggi swasta. Saat ini di Indonesia ada sekitar seratus STKIP. Di kota Pasuruan, hanya ada satu STKIP yaitu Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP)

PGRI Pasuruan yang terletak di Jalan Ki Hajar Dewantara 27-29 Pasuruan. STKIP PGRI Pasuruan adalah sebuah Perguruan Tinggi Swasta di Kota Pasuruan yang didirikan pada tanggal 2 Mei 1975 dan perguruan tinggi swasta yang berada di bawah pembinaan Kopertis Wilayah VII Jawa Timur. STKIP PGRI Pasuruan merupakan perkembangan dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia di Jawa Timur. Status sebagai sekolah tinggi diperoleh berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 03935/O/1986, tanggal 20 Mei 1986. Pendiri STKIP PGRI Pasuruan adalah YPLP-PT (Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan – Perguruan Tinggi).

Seiring perubahan beberapa STKIP menjadi Universitas, STKIP PGRI Pasuruan juga mempunyai wacana akan berubah menjadi Universitas. Wacana perubahan STKIP PGRI Pasuruan menjadi Universitas mulai diberitahukan kepada dunia pendidikan sejak tahun 2013. Perubahan STKIP PGRI Pasuruan menjadi Universitas dikarenakan dua alasan yaitu: Pertama, dengan perubahan STKIP PGRI Pasuruan men-

jadi Universitas berarti STKIP PGRI Pasuruan telah memberi kesempatan kepada masyarakat, khususnya lulusan dari SMA/MA/SMK calon mahasiswa STKIP PGRI Pasuruan untuk mendapatkan ilmu di bidang non pendidikan, karena selama ini STKIP PGRI Pasuruan merupakan lembaga kependidikan yang dikhususkan pada bidang keguruan saja. Kedua, karena STKIP PGRI Pasuruan ingin mempertahankan eksistensi perguruan tinggi di tengah-tengah masyarakat yang semakin dinamis dan kompleks akan kebutuhan dunia kerja di bidang non pendidikan.

Di Indonesia sendiri, sebenarnya sudah banyak STKIP yang berubah menjadi Universitas, misalnya saja STKIP Muhammadiyah Bengkulu yang sudah berubah menjadi Universitas Muhammadiyah Bengkulu sejak tanggal 20 Juni 1991 melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 0367/0/1991. Perubahan bentuk STKIP Muhammadiyah Bengkulu menjadi Universitas Muhammadiyah Bengkulu dikarenakan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin dinamis, tuntutan akan sebuah lembaga pendidikan tinggi

yang bersifat komprehensif sehingga pengelola perguruan tinggi wajib merespon tuntutan perubahan bentuk perguruan tinggi agar tetap dipercaya dan tidak ditinggalkan masyarakat. Sama halnya dengan STKIP PGRI Pasuruan, STKIP PGRI Tulungagung juga akan berubah menjadi Universitas dengan nama Universitas Juana Sakti PGRI Tulungagung. Alasan perubahan bentuk STKIP PGRI Tulungagung menjadi Universitas dikarenakan permintaan dunia kerja, baik di daerah Propinsi Jawa Timur, khususnya Kabupaten Tulungagung akan tenaga profesional dari tahun ke tahun mengalami pola peningkatan yang cukup signifikan sementara jumlah lulusan perguruan tinggi masih belum memadai karena keterbatasan daya tampung kampus maupun sedikitnya program studi yang tersedia.

Sebenarnya sejak tahun 2013, STKIP PGRI Pasuruan sudah mengajukan izin perubahan bentuk STKIP PGRI Pasuruan menjadi Universitas ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Apabila pengajuan perubahan bentuk STKIP PGRI Pasuruan menjadi Universitas sudah disetujui, maka bentuk Universitas

dari STKIP PGRI Pasuruan sudah dapat berdiri. Ada beberapa bentuk kesiapan yang mulai dilakukan oleh pihak STKIP PGRI Pasuruan dalam pengembangan menuju Universitas, misalnya; mulai diterapkannya kembali Sistem Informasi Akademik di tahun 2014 yang mana Sistem Informasi Akademik ini sudah pernah diterapkan terakhir kali di tahun 2010; pembangunan *Business Centre* dan *Food Corner*; dan implementasi dari *Master Plan* yang sudah ada DED (*Detail Engineering Design*) yang dimaksudkan untuk membuat sebuah perencanaan detail bangunan sipil seperti gedung, jalan, dan lain-lain.

Syarat-syarat suatu perguruan tinggi menjadi Universitas dapat dilihat dari Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi Nomor 234/U/2000. Syarat pertama dapat dilihat dari pasal 2 ayat (6) yang berbunyi “Universitas terdiri atas sepuluh program studi atau lebih yang menyelenggarakan Program S1 dan/atau Program Diploma dan mewakili tiga kelompok bidang ilmu pengetahuan alam dan dua kelompok bidang ilmu pengetahuan sosial atau lebih dan yang memenuhi syarat dapat menyelenggarakan Program S2 dan Pro-

gram S3”. Syarat kedua dapat dilihat dari pasal 4 tentang persyaratan pendirian/perubahan perguruan tinggi yang meliputi: Rencana Induk Pengembangan (RIP), Kurikulum, Tenaga Kependidikan, Calon Mahasiswa, Statuta, Kode Etik Sivitas Akademika, Sumber Pembiayaan, Sarana Prasarana dan Penyelenggara Perguruan Tinggi. Syarat ketiga dapat dilihat dari pasal 17 tentang Persyaratan perubahan bentuk perguruan tinggi sama dengan persyaratan pendirian perguruan tinggi, dengan ketentuan: Bagi Perguruan Tinggi Negeri, telah meluluskan sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) angkatan; bagi PTK telah meluluskan sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) angkatan, dan tidak berkembang menjadi bentuk institut/universitas; bagi PTS telah meluluskan sekurang-kurangnya 5 (lima) angkatan dengan ketentuan semua ujian yang diselenggarakan dalam satu tahun akademik dihitung sebagai 1 (satu) angkatan ujian. Dan syarat keempat dapat dilihat dari Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi Nomor 234/U/2000 pasal 8 Ayat (1) yang berbunyi “Dosen tetap pada perguruan tinggi yang baru didirikan untuk setiap program studi sekurang-kurangnya 6 (enam)

orang dengan latar belakang pendidikan sama/sesuai dengan program studi yang diselenggarakan dan dengan kualifikasi yang memenuhi syarat”.

Hasil penelitian terdahulu milik Frans Sunatha (2001) yang berjudul Universitas Putra Indonesia (YPTK) Padang: Dari Akademi Menjadi Universitas menunjukkan bahwa perubahan status dari akademi menjadi Universitas membawa pengaruh yang sangat positif bagi UPI-YPTK sendiri. Dampak positif dari perubahan status menjadi Universitas adalah mulai dibangun gedung-gedung baru, diperluasnya ruangan laboratorium, ditambahnya fasilitas yang ada di laboratorium, tiap mahasiswa diberikan satu komputer ketika di laboratorium dan tiap ruang kelas terdapat *infocus* dan penyejuk ruangan. Berubahnya status menjadi Universitas juga membuka peluang bagi para calon mahasiswa baru yang ingin berkuliah di UPI-YPTK dan hal ini tidak terlepas dari sudut pandang masyarakat yang mulai memandang akan pentingnya sebuah pendidikan teknologi ditambah dengan gengsi sebuah Universitas jika dibandingkan dengan akademi ataupun sekolah tinggi.

Penelitian ini dilakukan di STKIP PGRI Pasuruan dikarenakan STKIP PGRI Pasuruan merupakan satu-satunya perguruan tinggi keguruan dan ilmu pendidikan di Pasuruan. Dengan adanya wacana perubahan STKIP PGRI Pasuruan menjadi Universitas, dilakukan pengembangan strategi persiapan menjadi Universitas. Agar dalam beberapa tahun kedepan wacana perubahan STKIP PGRI Pasuruan menjadi Universitas tersebut dapat segera direalisasikan. Untuk itu, penulis tertarik untuk mengidentifikasi analisis kesiapan STKIP PGRI Pasuruan dalam pengembangan menuju Universitas.

## **Kerangka Teori**

### ***Pengertian Kesiapan***

Menurut Dalyono (2012:52) kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Kesiapan juga bisa diartikan keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada

suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon (Slameto, 2010:113).

### ***Aspek-aspek Kesiapan***

Suatu kondisi dikatakan siap setidak-tidaknya mencakup beberapa aspek, menurut Slameto (2010:113), "ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu:

- 1) kondisi fisik, mental, dan emosional
- 2) kebutuhan atau motif tujuan
- 3) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari".

Slameto juga mengungkapkan tentang prinsip-prinsip kesiapan yaitu:

- 1) semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- 2) kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- 3) pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- 4) kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

### ***Pengertian Universitas***

Menurut UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Universitas merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi dan jika memenuhi syarat, universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

### ***Persyaratan menjadi Universitas***

Syarat-syarat suatu perguruan tinggi menjadi Universitas dapat dilihat dari Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi Nomor 234/U/2000. Syarat pertama dapat dilihat dari pasal 2 ayat (6) yang berbunyi “Universitas terdiri atas sepuluh program studi atau lebih yang menyelenggarakan Program S1 dan/atau Program Diploma dan mewakili tiga kelompok bidang ilmu pengetahuan alam dan dua kelompok bidang ilmu pengetahuan sosial atau lebih dan yang memenuhi syarat dapat menyelenggarakan Program S2 dan Program S3.”. Syarat kedua dapat dilihat dari pasal 4 tentang persyaratan pendirian/perubahan perguruan tinggi yang meliputi: Rencana Induk

Pengembangan (RIP), Kurikulum, Tenaga Kependidikan, Calon Mahasiswa, Statuta, Kode Etik Sivitas Akademika, Sumber Pembiayaan, Sarana Prasarana dan Penyelenggara Perguruan Tinggi. Syarat ketiga dapat dilihat dari pasal 17 tentang Persyaratan perubahan bentuk perguruan tinggi sama dengan persyaratan pendirian perguruan tinggi, dengan ketentuan: Bagi Perguruan tinggi negeri, telah meluluskan sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) angkatan; bagi PTK telah meluluskan sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) angkatan, dan tidak berkembang menjadi bentuk institut/universitas; bagi PTS telah meluluskan sekurang-kurangnya 5 (lima) angkatan dengan ketentuan semua ujian yang diselenggarakan dalam satu tahun akademik dihitung sebagai 1 (satu) angkatan ujian. Dan syarat keempat dapat dilihat dari Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi Nomor 234/U/2000 pasal 8 Ayat (1) yang berbunyi “Dosen tetap pada perguruan tinggi yang baru didirikan untuk setiap program studi sekurang-kurangnya 6 (enam) orang dengan latar belakang pendidikan sama/sesuai dengan program studi yang diselenggarakan dan

dengan kualifikasi yang memenuhi syarat”.

Adapula persyaratan lainnya yang harus dipenuhi terkait perubahan bentuk perubahan tinggi, antara lain: harus mendapat rekomendasi dari Kopertis 7; menyerahkan fotokopi Pendirian/Pembukaan prodi; menyerahkan Perpanjangan Prodi; menyerahkan fotokopi SK Pendirian Yayasan dari Menkumham yang telah dilegalisir; harus sudah melakukan Studi Kelayakan Studi; Rapat Pengurus Yayasan/DH; membuat Berita Acara Rapat Senat PT/DH; membuat Berita Acara membuat Berita Acara Rapat Senat Mahasiswa/DH; dan membuat Surat Pernyataan di atas meterai atau dalam bentuk akta notaris bahwa Yayasan dan Mahasiswa tidak dalam sengketa/konflik/masalah.

### ***Kesiapan Menuju Universitas***

Secara sederhana pengertian kesiapan adalah suatu titik kematangan menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu. Jadi kesiapan menyelenggarakan Universitas adalah terpenuhinya standar pelaksanaan yang diwajibkan untuk melaksanakan program tersebut. Dalam pengembangan untuk menuju Uni-

versitas diperlukan beberapa kesiapan. Dalam proses pengembangan menuju Universitas banyak komponen penunjang, namun dalam penelitian ini hanya melihat kesiapan pengembangan STKIP PGRI Pasuruan menuju Universitas hanya dilihat dari tiga komponen yaitu kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur dan program studi.

### ***Sumber Daya Manusia***

Sumber daya manusia di Perguruan Tinggi terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan (UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi). Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan di angkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan (Undang-Undang N0. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 5 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sedangkan yang dimaksud dengan dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. (UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 2 tentang Guru dan Dosen).



### ***Program Studi***

Program Studi adalah kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik dan/atau profesional yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan sasaran kurikulum.

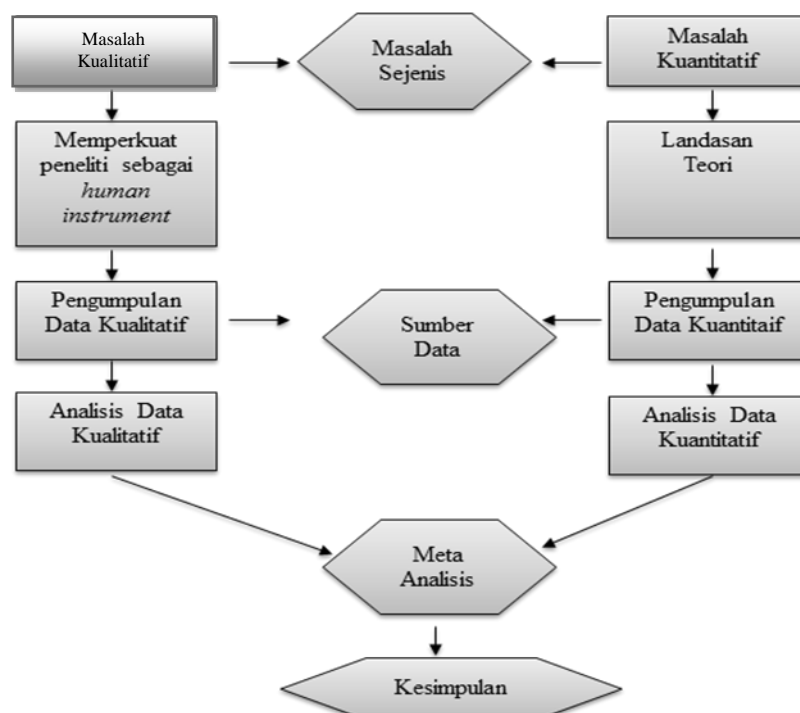
### ***Infrastruktur***

Infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, *drainase*, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi (Grigg, 2000).

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Menurut pendapat Sugiyono (2011:404) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif. Jenis desain penelitian *desain concurrent triangulation*.

Langkah-langkah penelitian kombinasi model *concurrent triangulation* dalam penelitian ini dapat digambarkan dibawah ini:



Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan istilah populasi dan sampel dikarenakan subyek penelitian yang akan diteliti kurang dari 100. Dalam PPKI-UM (2010:19) dikatakan bahwa jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subyek penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Ketua PPLP PT PGRI Pasuruan, Ketua STKIP PGRI Pasuruan, Pembantu Ketua 1, Pembantu Ketua 2, Pembantu Ketua 3, dua orang dosen, satu orang staff/karyawan dan 36 orang mahasiswa di STKIP PGRI Pasuruan.

## **Hasil Temuan**

### ***Hasil Penelitian Kuantitatif***

#### ***1. Parameter SDM***

Berdasarkan penilaian kesiapan STKIP PGRI Pasuruan dalam pengembangan menuju Universitas dari parameter sumber daya manusia yang diukur dengan enam indikator. Penilaian indikator telah memiliki enam dosen di setiap prodi dengan penilaian responden terbesar menjawab sangat siap sebanyak 13 orang dan paling sedikit menjawab tidak siap sebanyak 4 orang. Penilaian indikator dosen STKIP PGRI

Pasuruan telah berpendidikan terakhir S2 dengan penilaian responden terbesar menjawab siap sebanyak 18 orang dan paling sedikit menjawab sangat tidak siap sebanyak 1 orang. Penilaian indikator STKIP PGRI Pasuruan sudah memiliki dosen yang bergelar doktor dengan penilaian responden terbesar menjawab siap sebanyak 10 orang dan paling sedikit menjawab tidak siap sebanyak 2 orang. Penilaian indikator STKIP PGRI Pasuruan merekrut beberapa dosen baru dengan penilaian responden terbesar menjawab siap sebanyak 15 orang dan paling sedikit menjawab sangat siap sebanyak 1 orang. Penilaian indikator karyawan/staff STKIP PGRI Pasuruan berpendidikan terakhir S1 dengan penilaian responden terbesar menjawab siap sebanyak 15 orang dan paling sedikit menjawab sangat siap sebanyak 2 orang. Penilaian indikator STKIP PGRI Pasuruan merekrut beberapa karyawan/staff baru dengan penilaian responden terbesar menjawab tidak siap sebanyak 15 orang dan paling sedikit menjawab sangat siap sebanyak 1 orang.

Dari hasil temuan di atas diketahui bahwa kesiapan STKIP PGRI

Pasuruan dalam pengembangan menuju Universitas dari parameter SDM adalah 74 menjawab siap.

## **2. *Parameter Infrastruktur***

Penilaian kesiapan STKIP PGRI Pasuruan dalam pengembangan menuju Universitas dari parameter kesiapan infrastruktur yang diukur dengan delapan indikator. Penilaian indikator STKIP PGRI Pasuruan telah menyiapkan gedung kuliah dan gedung penunjang yang sesuai dengan maket gedung Universitas PGRI Pasuruan dengan penilaian responden terbesar menjawab tidak siap sebanyak 17 orang dan paling sedikit menjawab sangat tidak siap sebanyak 2 orang. Penilaian indikator STKIP PGRI Pasuruan telah menyiapkan laboratorium yang sesuai dengan maket gedung Universitas PGRI Pasuruan dengan penilaian responden terbesar menjawab tidak siap sebanyak 15 orang dan paling sedikit menjawab sangat siap sebanyak 1 orang. Penilaian indikator STKIP PGRI Pasuruan telah menyiapkan parkir roda dua yang sesuai dengan maket gedung Universitas PGRI Pasuruan dengan penilaian responden terbesar menjawab siap sebanyak 12 orang dan

paling sedikit menjawab sangat siap sebanyak 4 orang.

Penilaian indikator STKIP PGRI Pasuruan telah menyiapkan gedung rektorat yang sesuai dengan maket gedung Universitas PGRI Pasuruan dengan penilaian responden terbesar menjawab tidak siap sebanyak 12 orang dan paling sedikit menjawab sangat siap sebanyak 1 orang. Penilaian indikator STKIP PGRI Pasuruan telah menyiapkan perpustakaan fakultas yang sesuai dengan maket gedung Universitas PGRI Pasuruan dengan penilaian responden terbesar menjawab tidak siap sebanyak 16 orang dan paling sedikit menjawab sangat siap sebanyak 1 orang. Penilaian indikator STKIP PGRI Pasuruan telah menyiapkan gedung serbaguna/aula yang sesuai dengan maket gedung Universitas PGRI Pasuruan dengan penilaian responden terbesar menjawab siap sebanyak 15 orang dan paling sedikit menjawab sangat siap dan tidak siap sebanyak 1 orang. Penilaian indikator STKIP PGRI Pasuruan telah menyiapkan laboratorium yang sesuai dengan maket gedung Universitas PGRI Pasuruan dengan penilaian responden terbesar menjawab tidak siap sebanyak 23

orang dan paling sedikit menjawab sangat siap sebanyak 2 orang.

Penilaian indikator STKIP PGRI Pasuruan telah menyiapkan musholah yang sesuai dengan maket gedung Universitas PGRI Pasuruan dengan penilaian responden terbesar menjawab siap sebanyak 14 orang dan paling sedikit menjawab tidak siap sebanyak 1 orang. Dari hasil temuan dapat diketahui bahwa kesiapan STKIP PGRI Pasuruan dalam pengembangan menuju Universitas dari parameter infrastruktur adalah tidak siap, dengan total 111 jawaban tidak siap dari 8 indikator parameter infrastruktur.

### ***3. Parameter Program Studi***

Tentang penilaian kesiapan STKIP PGRI Pasuruan dalam pengembangan menuju Universitas dari parameter kesiapan program studi yang diukur dengan tiga indikator. Penilaian indikator semua program studi di STKIP PGRI Pasuruan sudah terakreditasi A dengan penilaian responden terbesar menjawab tidak siap sebanyak 15 orang dan paling sedikit menjawab sangat tidak siap sebanyak 1 orang. Penilaian indikator STKIP PGRI Pasuruan sudah memiliki 10 program

studi terkait perubahan menjadi Universitas dengan penilaian responden terbesar menjawab tidak siap sebanyak 16 orang dan paling sedikit menjawab sangat tidak siap sebanyak 3 orang. Penilaian indikator setiap program studi di STKIP PGRI Pasuruan sudah menggunakan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dengan penilaian responden terbesar menjawab tidak siap sebanyak 14 orang dan paling sedikit menjawab sangat siap sebanyak 2 orang.

Dari hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa kesiapan STKIP PGRI Pasuruan dalam pengembangan menuju Universitas dari parameter program studi adalah tidak siap, dengan total 45 jawaban tidak siap dari 3 indikator parameter program studi.

## ***Hasil Penelitian Kualitatif***

### ***1. Alasan STKIP PGRI Pasuruan berubah menjadi Universitas***

Sejak awal tahun ajaran 2013, STKIP PGRI Pasuruan mewacanakan rencananya yang akan merubah bentuk STKIP PGRI Pasuruan menjadi Universitas. Ada beberapa alasan yang mendasari perubahan tersebut, antara lain:

- a. Dengan perubahan STKIP PGRI Pasuruan menjadi Universitas berarti STKIP PGRI Pasuruan telah memberi kesempatan kepada masyarakat, khususnya lulusan dari SMA/MA/SMK calon mahasiswa STKIP PGRI Pasuruan untuk mendapatkan ilmu di bidang non pendidikan, karena selama ini STKIP PGRI Pasuruan merupakan lembaga kependidikan yang dikhususkan pada bidang keguruan saja.
- b. STKIP PGRI Pasuruan ingin mempertahankan eksistensi Perguruan Tinggi di tengah-tengah masyarakat yang semakin dinamis dan kompleks akan kebutuhan dunia kerja di bidang non pendidikan.
- c. Untuk meningkatkan pandangan masyarakat jika STKIP PGRI Pasuruan sudah berubah menjadi Universitas.

## ***2. Hambatan STKIP PGRI Pasuruan berubah menjadi Universitas***

Untuk dapat berubah menjadi Universitas, STKIP PGRI Pasuruan juga memiliki hambatan, antara lain sebagai berikut:

- a. Terkait masalah biaya. Karena untuk merubah STKIP PGRI Pa-

suruan menjadi Universitas diperlukan biaya sekitar 32 Miliar.

- b. Proses perijinan dari Kementrian yang sampai saat ini masih belum turun.
- c. STKIP PGRI Pasuruan yang tidak bisa menaikkan biaya pendidikan yang terlalu tinggi, sehingga menyebabkan STKIP PGRI Pasuruan tidak bisa maksimal dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas. Karena jika dibandingkan dengan biaya pendidikan SMA tertentu, STKIP PGRI Pasuruan biaya pendidikannya itu sangat murah.

## **Pembahasan**

Alasan perubahan bentuk STKIP PGRI Pasuruan dalam pengembangan menjadi Universitas dikarenakan tiga alasan antara lain: (a) Dengan perubahan STKIP PGRI Pasuruan menjadi Universitas berarti STKIP PGRI Pasuruan telah memberi kesempatan kepada masyarakat, khususnya lulusan dari SMA, MA dan SMK calon mahasiswa STKIP PGRI Pasuruan untuk mendapatkan ilmu di bidang non pendidikan, karena selama ini STKIP PGRI Pasuruan merupakan lembaga kependidikan yang dikhususkan pa-

da bidang keguruan saja; (b) STKIP PGRI Pasuruan ingin mempertahankan eksistensi perguruan tinggi di tengah-tengah masyarakat yang semakin dinamis dan kompleks akan kebutuhan dunia kerja di bidang non pendidikan; (c) Untuk meningkatkan pandangan masyarakat jika STKIP PGRI Pasuruan sudah berubah menjadi Universitas.

Dalam merubah bentuk menjadi Universitas, STKIP PGRI Pasuruan sudah mentargetkan pada tahun 2014. Tetapi karena adanya peraturan pemerintah terkait pemberlakuan UU No. 12 Tahun 2012 yang mengatur tentang Perguruan Tinggi, sehingga proses ijin perubahan bentuk STKIP PGRI Pasuruan menjadi Universitas maupun proses ijin pengajuan prodi baru mengalami proses yang tersendat. Sehingga target perubahan bentuk STKIP PGRI Pasuruan menjadi Universitas menjadi mundur hingga tahun 2015.

Penilaian kesiapan STKIP PGRI Pasuruan dalam pengembangan menuju Universitas dengan melihat indikator: SDM, infrastruktur dan program studi, STKIP PGRI Pasuruan dikategorikan rata-rata tidak siap untuk melaksanakan perubahan bentuk menjadi Universitas.

Hal ini didasarkan pada penilaian kesiapan dari masing-masing parameter yang pada umumnya menyatakan tidak siap pada saat penelitian ini dilakukan.

Pengukuran kesiapan dilihat dari parameter SDM secara keseluruhan pada umumnya menyatakan siap dari masing-masing indikator. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa dosen baru di tiap program studi. Karena menurut Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi Nomor 234/U/2000 pasal 8 Ayat (1) yang berbunyi “Dosen tetap pada perguruan tinggi yang baru didirikan untuk setiap program studi sekurang-kurangnya 6 (enam) orang dengan latar belakang pendidikan sama/sesuai dengan program studi yang diselenggarakan dan dengan kualifikasi yang memenuhi syarat”. Penilaian kesiapan dilihat dari parameter SDM juga dipertegas melalui hasil wawancara dengan Drs. Nudji D.A M.Pd selaku Pembantu Ketua III pada tanggal 2 April 2014: “Siap, ya karena sewaktu mengajukan semua sudah terpenuhi. Kalau tidak terpenuhi minimal enam dosen di tiap prodi, itu tidak bisa diproses. Ya sudah, itu sudah terpenuhi. Ya khususnya dari lulusan Universitas

dari Negeri dan Swasta di wilayah Jawa Timur”.

Selain itu, pihak STKIP PGRI Pasuruan telah berusaha untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang berhubungan dengan SDM yang terdiri dari dosen dan staff/karyawan. Persyaratan tersebut terkait dengan staff/karyawan yang belum berpendidikan terakhir S1 harus S1, dosen yang belum berpendidikan S2 harus S2 dan dosen yang belum berpendidikan S3 harus S3. Penilaian kesiapan dilihat dari parameter SDM juga dipertegas melalui hasil wawancara dengan Drs. Supriyo M.Pd selaku Pembantu Ketua II pada tanggal 29 Maret 2014: “Siapa itu tidak diukur dari bagaimana saat ini kita menyediakan harus siapa, tidak begitu. Tapi diukur bagaimana kita berusaha agar persyaratan itu dipenuhi dan itu sudah kita lakukan, misalnya: teman-teman staff yang belum S1 harus S1 dan sekarang sudah jalan S1. Dan dosen-dosen yang belum S2, sekarang hampir tidak ada karena hampir semua S2. Yang belum S3 harus S3”.

Sedangkan kesiapan infrastruktur menyatakan tidak siap dalam melaksanakan perubahan STKIP PGRI Pasuruan menjadi

Universitas pada saat penelitian ini berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya pembangunan yang sesuai dengan maket gedung Universitas PGRI Pasuruan. Dalam maket gedung Universitas PGRI Pasuruan tersebut berisi miniatur parkir roda dua, aula/gedung serbaguna, gedung rektorat, perpustakaan/aula, gedung kuliah, gedung penunjang, perpustakaan fakultas, laboratorium dan Musholah. Di tahun 2014, STKIP PGRI Pasuruan berencana akan mengimplementasikan *Master Plan* yang sudah ada DED (*Detail Engineering Design*) dengan biaya sekitar 140 juta rupiah. Target pencapaian *Master Plan* akan selesai 30 tahun mendatang. Dan pelaksanaan pembangunan tersebut akan dimulai pada bulan Juli dengan membangun gedung lantai 3 disisi barat yaitu untuk ruang kuliah dan ruang pimpinan. Dan diluar itu akan ada perpustakaan dan *hall*. Dalam pembangunan infrastruktur tersebut diperlukan dana sekitar 10 Miliar. Saat ini memang masih belum dilakukan pembangunan apapun terkait perubahan bentuk STKIP PGRI Pasuruan menjadi Universitas, sehingga penilaian parameter kesiapan infrastruktur di-

nilai masih tidak siap pada saat penelitian dilakukan.

Penilaian kesiapan dari parameter program studi secara keseluruhan menyatakan tidak siap dari masing-masing indikator. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya penambahan program studi baru di STKIP PGRI Pasuruan. Karena menurut Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi Nomor 234/U/2000 pasal 2 Ayat (6) yang berbunyi “Universitas terdiri atas sepuluh program studi atau lebih yang menyelenggarakan Program S1 dan/atau Program Diploma dan mewakili tiga kelompok bidang ilmu pengetahuan alam dan dua kelompok bidang ilmu pengetahuan sosial atau lebih dan yang memenuhi syarat dapat menyelenggarakan Program S2 dan Program S3”. STKIP PGRI Pasuruan sudah mengajukan penambahan program studi baru ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yaitu Teknik Informatika, Sistem Informasi, Teknik Sipil, Teknik Industri, Teknik Elektro dan Matematika. Dan program studi kependidikan di STKIP PGRI Pasuruan saat ini yaitu Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Indo-

nesia dan Pendidikan Bahasa Inggris. Jadi nantinya akan ada Fakultas Teknik, Fakultas MIPA dan Fakultas Keguruan Ilmu Kependidikan di Universitas PGRI Pasuruan. Tetapi hingga saat ini belum ada penambahan program studi baru terkait perubahan bentuk STKIP PGRI Pasuruan menjadi Universitas, sehingga penilaian parameter kesiapan program studi dinilai masih tidak siap pada saat penelitian ini dilakukan.

Terdapat beberapa kendala terkait perubahan bentuk STKIP PGRI Pasuruan menjadi Universitas antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Terkait masalah biaya. Karena untuk merubah STKIP PGRI Pasuruan menjadi Universitas diperlukan biaya sekitar 32 Miliar.
- b. Proses perijinan dari Kementrian yang sampai saat ini masih belum turun.
- c. STKIP PGRI Pasuruan yang tidak bisa menaikkan biaya pendidikan yang terlalu tinggi, sehingga menyebabkan STKIP PGRI Pasuruan tidak bisa maksimal dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas. Karena jika dibanding-banding-



kan dengan biaya pendidikan SMA tertentu, STKIP PGRI Pasuruan biaya pendidikannya sangat murah.

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data sebelumnya maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Alasan perubahan bentuk STKIP PGRI Pasuruan dalam pengembangan menjadi Universitas dikarenakan tiga alasan antara lain: (a) Dengan perubahan STKIP PGRI Pasuruan menjadi Universitas berarti STKIP PGRI Pasuruan telah memberi kesempatan kepada masyarakat, khususnya lulusan dari SMA, MA dan SMK calon mahasiswa STKIP PGRI Pasuruan untuk mendapatkan ilmu di bidang non pendidikan, karena selama ini STKIP PGRI Pasuruan merupakan lembaga kependidikan yang dikhususkan pada bidang keguruan saja; (b) STKIP PGRI Pasuruan ingin mempertahankan eksistensi perguruan tinggi di tengah-tengah masyarakat yang semakin dinamis dan kompleks akan kebutuhan dunia kerja di bidang non pendidikan; (c) untuk mening-

katkan stigma masyarakat jika STKIP PGRI Pasuruan sudah berubah menjadi Universitas.

2. Kesiapan STKIP PGRI Pasuruan dalam pengembangan menuju Universitas yang diindikasikan dengan SDM, infrastruktur dan program studi dapat disimpulkan bahwa STKIP PGRI Pasuruan dilihat dari parameter SDM adalah kategori siap, parameter infrastruktur adalah kategori tidak siap dan parameter program studi adalah kategori tidak siap pada saat penelitian ini dilakukan.
3. Kendala terkait perubahan bentuk STKIP PGRI Pasuruan dalam pengembangan menuju Universitas adalah terkait masalah biaya, proses perijinan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sampai saat ini masih belum turun, STKIP PGRI Pasuruan yang tidak bisa menaikkan biaya pendidikan yang terlalu tinggi.

### Daftar Pustaka

- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatwa, A.M. 2012. STKIP Sebagai Ladang Persemaian Guru Profesional. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), (<http://edukasi.kompasiana.com/2012/07/10/stkip-sebagai-ladang-persemaian-guru-profesional->

- 470433.html), diakses 21 Februari 2014.
- Grigg, N. & Fontane G.D. 2000. Infrastructure System Management & Optimization. International Seminar "Paradigm & Strategy of Infrastructure Management" Civil Engineering Departement Dipononegoro University.
- Muslimin, I. 2013. Studi Kepemimpinan Profesor Imam Suprayogo Dalam Mengimplementasikan Perubahan Kelembagaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi Nomor 234/U/2000.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 2010. Universitas Negeri Malang.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 12 Tahun 2010. Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Prastowo, A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sejarah Universitas Muhammdiyah Bengkulu. (Online), ([http://umb.ac.id/v2](http://umb.ac.id/v2/?page_id=495)), diakses 8 Maret 2014.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- STKIP PGRI Tulungagung Akan Menjadi Universitas. 2013. (Online), (<http://ukmiklim.blogspot.com/2012/09/stkip-pgri-tulungagung-akanmenjadi.html>), diakses 8 Maret 2014.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Method*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunatha, F. 2001. Universitas Putra Indonesia (YPTK) Padang: Dari Akademi Menjadi Universitas.
- Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2013. Tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional